

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Pendidikan dapat diraih oleh siapa saja dari muda hingga tua. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang yang memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan dan mengembangkan potensi dirinya. Melalui pertumbuhan dan perkembangan, setiap individu dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan kreativitas, pengetahuan yang luas, dan karakter yang baik.¹

Pendidikan bisa terjadi dimana saja. Misalnya, pendidikan formal, pendidikan berbasis sekolah, pendidikan terstruktur, dll. Ada pula pendidikan nonformal, dimana pendidikan berlangsung di luar pendidikan formal, seperti fasilitas kursus (binbels), fasilitas pelatihan (ekstrakurikuler) dan kelompok belajar. Ada juga pendidikan informal, pendidikan yang tersedia di rumah dan masyarakat.

Generasi muda merupakan garda terdepan dalam pembangunan bangsa, mereka adalah generasi penerus bangsa, dan generasi saat ini membutuhkan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk masa depan. Pendidikan juga berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Alasan lain pendidikan penting adalah untuk menciptakan semangat nasionalisme. Semakin sedikit generasi terdidik, semakin sedikit generasi yang memiliki jiwa nasionalis.

Nasionalisme adalah rasa memiliki terhadap suatu negara atau bangsa, dan jika nasionalisme melemah, tidak menutup kemungkinan generasi muda akan kehilangan rasa cinta terhadap negara dan bangsa. Selain itu, pendidikan karakter yang mengajarkan tentang norma kesusilaan, norma agama, dan norma lainnya sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda. Dengan mengikuti semua norma tersebut, generasi muda akan mengembangkan kepribadian yang kuat yang

¹ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (deepublish, 2018).

mereka butuhkan untuk membangun masa depan mereka.²

Masa depan seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Akhlak adalah sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seseorang entah itu perilaku baik atau perilaku buruk. Oleh sebab itu ada akhlak mahmudah yang berarti akhlak mulia atau baik, ada juga akhlak mazmumah yang berarti perilaku yang tidak baik. Akhlak yang baik pasti didasari ilmu. Orang yang berilmu dan menjalani segala sesuatu sesuai dengan norma dinamakan dengan beradab. Oleh karena itu adab dapat diartikan sebagai aturan, tata cara, atau tata krama yang mendasari akhlak atau perilaku agar manusia dapat berperilaku dengan baik dan benar. Sesuai sabda Rasulullah Muhammad Saw bahwasannya adab lebih utama dari pada ilmu. Ilmu tanpa adab bagaikan lautan tanpa ikan. Adab tanpa ilmu bagaikan ikan tanpa lautan maksudnya adalah bohong atau mustahil. Orang yang beradab pasti berilmu tapi orang yang punya ilmu belum tentu mempunyai adab yang baik. Maka itulah betapa pentingnya akhlakul karimah atau akhlak yang baik bagi orang-orang yang berakal.

Jika kita memperhatikan akhlak remaja yang baru masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) saat ini sangat memprihatinkan. Beberapa anak terdapat menomorduakan akhlakul karimah dibandingkan dengan gaya, trend, kebebasan, kebahagiaan kelompok mereka semata. Kebanyakan remaja sekarang tidak memperhatikan, tidak bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Padahal diusia mereka saat ini yang harus fokus belajar. Fenomena ini nampak terutama pada siswa kelas VII di SMPN 2 Kandat. Mereka malah asik dengan kebiasaan mereka yang kurang baik. Adu balap motor liar, nongkrong di warung kopi sampai larut malam, bahkan sampai ada yang mabuk-mabukan tanpa memikirkan sekolahnya esok. Akibatnya banyak pelajar yang terlambat masuk sekolah, bahkan ada yang bolos karena kegiatan kurang baik yang dilakukan semalam. Survei dilapangan, puncak kenakalan remaja mayoritas terjadi dikelas VII SMP. Karena di kelas VII SMP ini remaja sudah mulai merasa dewasa. Sehingga remaja berperilaku seenaknya tanpa memikirkan akibat atas perbuatannya. Inilah yang harus diperhatikan dan dirubah agar penerus bangsa ini dapat berkualitas. Bukan generasi yang hanya mengandalkan gaya tanpa memperhatikan akhlak mereka.³

² Hamidulloh Ibda, "Relasi Nilai Nasionalisme Dan Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pendidikan Islam," *International Journal Ihyaa'Ulum al-Din* 19, no. 2 (2017).

³ Erik Wibowo, Observasi tentang akhlak siswa-siswi di SMPN 2 Kandat, March 7, 2023.

Menurut Bapak Mashudi seorang tokoh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kandat, kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik di SMPN 2 Kandat ini terjadi karena minimnya pengetahuan peserta didik tentang pentingnya penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Karena mayoritas siswa yang masuk di SMPN 2 Kandat berasal dari sekolah umum (bukan basic agama). Sehingga terjadi pelanggaran norma yang dilakukan siswa-siswi di SMPN 2 Kandat, tidak semua namun kebanyakan. Seperti terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, naik motor dengan kecepatan tinggi, naik motor berjejer memenuhi jalan saat berangkat sekolah maupun pulang sekolah, berkata kasar dan jorok, tawuran antar sekolah dan lain sebagainya. Dari sinilah bimbingan dari bapak ibu guru sangat dibutuhkan untuk memperbaiki akhlak siswa-siswi SMPN 2 Kandat khususnya peran guru Pendidikan Agama Islam.⁴

Peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik di SMPN 2 Kandat. Namun selama ini penerapannya masih sebatas dalam pelajaran materi Pendidikan Agama Islam saja. Sehingga efek atau faedah dari nasehat-nasehat atau pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik berlaku hanya dalam pelajaran saja. Peserta didik tidak menerapkan apa yang disampaikan oleh guru ketika pelajaran untuk seterusnya atau dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMPN 2 Kandat dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas VIII D di SMPN 2 Kandat Kabupaten Kediri”. Penelitian ditujukan khusus untuk kelas VIII D karena menurut Pak Mashudi kelas inilah yang terkenal paling ekstrim dari kelas lainnya dulu ketika masih kelas VII. Tetapi sekarang kelas ini jauh berbeda dari sebelumnya dan menjadi kelas yang baik dalam pengamalan akhlakul karimah di lingkungan sekolah.

⁴ Bapak Mashudi, Wawancara gambaran akhlak siswa-siswi SMPN 2 Kandat, March 7, 2023.

B. Fokus penelitian

1. Apa materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kandat?
2. Bagaimana cara guru pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kandat dalam penyampaian materi?
3. Bagaimana akhlak siswa-siswi di SMPN 2 Kandat?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah tertera, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 kandat.
2. Mengetahui cara penyampaian materi guru pendidikan Agama Islam di SMPN 2 kandat.
3. Mengetahui bagaimana akhlak siswa-siswi di SMPN 2 Kandat.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mampu memperluas dan menambah ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata dalam pendidikan agama islam. Khususnya dalam menyukkseskan pendidikan dalam menerapkan akhlakul karimah remaja pada zaman modern sekarang ini. Dimulai dari pendidikan kelas 8 di SMPN 2 kandat semoga dapat meluas kepada seluruh peserta didik di SMPN 2 kandat dan berpengaruh juga dalam kehidupan sosial dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi siswa-siswi SMPN 2 kandat:

- 1) Kompetensi dalam penerapan mata pelajaran aqidah akhlak di SMPN 2 kandat dapat tercapai.
- 2) Menjaga kerukunan antar peserta didik di SMPN 2 kandat menjadi terjaga dan harmonis.

- 3) Memelihara ketenangan dalam belajar karena tidak ada siswa atau siswi yang memiliki akhlak buruk yang dapat mempengaruhi fokus belajar siswa.
- 4) Peserta didik di SMPN 2 kandat memiliki akhlakul karimah sebagai bukti pengamalan atau hasil belajar pendidikan agama islam khususnya penerapan ilmu akhlak di SMPN 2 kandat.

b. Manfaat bagi guru PAI di SMPN 2 kandat:

- 1) Sarana untuk membantu mewujudkan cita-cita guru PAI yakni menjadikan siswa-siswi SMPN 2 Kandat menjadi manusia yang beradab. Mengamalkan pancasila sila ke-2 yaitu "kemanusiaan yang adil dan beradab".
- 2) Guru PAI berhasil menjadi teladan dan pemimpin yang baik. Menjadikan siswa-siswi SMPN 2 Kandat menjadi peserta didik yang bermoral.
- 3) Tanpa terasa guru PAI telah memberikan bekal yang sangat penting untuk menjalani hidup yang akan datang. Yakni bekal berupa keilmuan, kebiasaan menerapkan akhlakul karimah untuk dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman, orang yang lebih muda ataupun orang yang lebih tua dalam bermasyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menghasilkan acuan dan perbandingan serta menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan kini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Penulis	Judul	Kesamaan	Perbedaan	Tahun

1	Supriyadi	Peran guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik Madrasah Tsanawiyah al-Khairiyah Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	-Penelitian Kualitatif -penelitian tentang akhlak	-Metode reduksi data - peran guru PAI dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik membutuhkan keselarasan dari kedua belah pihak baik dari keluarga peserta didik maupun dari pihak sekolah, serta tidak juga terlepas dari kesadaran dan upaya peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia.	2017
2	Fahrudin	Implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMKN 1	-penelitian kualitatif -penelitian tentang akhlak	-Metode interview - peran guru pendidikan agama islam di SMKN 1 Pematangsiantar meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan karakter budi pekerti yang	2017

		Pematang siantar		baik. Serta menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, bimbingan pembiasaan pada saat pembelajaran untuk latihan menanamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik.	
3	Mila Intani	Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri	-Penelitian Kualitatif -penelitian tentang akhlak -metode field reserch	- Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri dengan diadakannya kegiatan keagamaan	2017
4	Rahmat Hidayat	Peran guru pendidikan agama islam dan budi	-penelitian kualitatif -Penelitian	-metode studi kasus - pembinaan kepribadian	2018

		pekerti dalam membentuk kepribadian siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor	tentang akhlak	mahasiswa Institut Profesi Al-Bana Cilebut Bogor dirawat secara intensif setiap hari dan berkesinambungan. Guru PAI berperan sebagai pengawas, pembimbing, panutan, dan pemberi punishment dan reward.	
5	Mar'atul Khasanah	Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik	-penelitian kualitatif -penelitian tentang akhlak	-metode fenomenologi - Guru dapat mengajarkan pendidikan karakter moral dalam 3 tahap yaitu mengetahui, merasakan dan melakukan. Selain itu, guru harus mengembangkan karakter yang baik.	2019

F. Definisi Istilah

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah seseorang yang telah lulus menempuh pendidikan SI prodi PAI.⁵ Guru juga sebagai hamba Allah Swt yang diberi kelebihan atau kemampuan oleh Allah berupa Ilmu Agama Islam dan diberi titipan berupa jabatan sebagai pendidik di suatu lembaga atau sekolah tertentu untuk menyampaikan ilmunya. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki tugas menyucikan hati, fikiran serta mengajak manusia untuk taqarrub illallah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semua ini karena tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah mendekatkan diri kepada tuhanNya yakni kepada Allah SWT. Sebagai guru PAI yang baik harus bisa menjadikan peserta didik menjadi insan yang kamil, yang memiliki akhlakul karimah sebagai cerminan dari kesucian hati dihadapan Allah SWT maupun dihadapan makhluk Allah yang lainnya. Pengertian akhlakul Karimah ini tentunya ditujukan tidak hanya kepada manusia tetapi kepada seluruh alam ini termasuk lingkungan, tumbuhan, binatang serta benda lainnya.

Akhlakul karimah adalah sebuah perilaku yang mencerminkan kepribadian lahir dan batin yang baik. Perilaku akhlakul karimah merupakan suatu tindakan baik dan terpuji terhadap sesama manusia, kepada Allah SWT serta kepada lingkungan sosial.⁶ Karena hakikatnya manusia diturunkan dibumi dengan tujuan supaya menjadi *khalifatul fil ard*, yakni menjadi pemimpin dibumi ini. Jika pemimpinnya baik, tentu didunia juga akan tentram dan berjalan dengan baik. Tetapi jika pemimpin dibumi memiliki kepribadian yang jahat tentu akan merusak keindahan dan keseimbangan kehidupan di bumi. Oleh karena itu nabi Muhammad Saw memberikan contoh harus menjadi pribadi yang baik atau uswatun hasanah, suri tauladan yang baik untuk semua makhluk dibumi.⁷ Manusia diharapkan dapat menerapkan sifat uswatun hasanah yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw yang sudah diberi

⁵ Qurrota A'yun and Imron Fauzi, "Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (2021): 183–98.

⁶ Nisa Nurkarima, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018," 2018.

⁷ Ayu Dahlia Putri and Farida Mayar, "Tugas Perkembangan Yang Dilalui Anak Dengan Mempelomani Contoh Tauladan Nabi Sebagai Uswatun Hasanah Dan Hubungan 4 Pilar Pembelajaran Unisco Dengan Tugas-Tugas Perkembangan Yang Dicontohkan Nabi Saw," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9657–9656.

wewenang oleh Allah menjadi pemimpin di bumi. Itulah pentingnya peran guru PAI dalam mendidik peserta didik supaya menjadi pribadi yang bermoral serta memiliki akhlak yang baik untuk diterapkan kepada siapapun.

Sekolahan adalah sebuah lembaga yang dirancang atau dibangun untuk proses transfer ilmu antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa-siswi). Tidak hanya untuk proses belajar mengajar saja, tapi disinilah pembentukan karakter anak menjadi seseorang yang tangguh dan berakhlakul karimah.⁸ Disinilah anak diberi ilmu untuk bekal menghadapi kehidupannya kelak, karena seorang anak kelak akan menjadi penerus dan tentunya akan menjadi pemimpin. Oleh karena itu peran guru PAI disekolah sangatlah besar untuk mendidik siswa-siswinya. Karena kebanyakan anak sulit diajarkan ilmu oleh orang tuanya sendiri, tapi akan jauh lebih baik jika ilmu diajarkan oleh seorang profesional yaitu seorang guru.

⁸ Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*.